

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku kesehatan adalah kebiasaan yang terbentuk dari proses belajar, mencakup apa yang seseorang ketahui, sikapnya, dan tindakannya dalam menjaga kesehatan. Kesehatan gigi adalah keadaan mulut yang sehat, termasuk gigi dan jaringan di sekitarnya, yang bebas dari penyakit dan rasa sakit sehingga bisa berfungsi dengan baik. Kesehatan gigi penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan dan sangat berpengaruh pada kualitas hidup, seperti kemampuan berbicara, mengunyah makanan, serta rasa percaya diri. Masalah gigi di Indonesia seperti gigi berlubang dan penyakit gusi masih sering dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa (Deskatilana et al., 2025). Perilaku menjaga kesehatan gigi adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah gigi rusak dan terhindar dari berbagai penyakit pada gigi dan mulut. Kesehatan gigi seseorang bisa dilihat dari kebiasaannya dalam merawat gigi dan mulut, seperti rajin menyikat gigi, menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*, memilih makanan yang baik untuk gigi, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi (Yuniarti & Aprianti, 2025).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan fisik manusia, oleh karena itu usaha untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dapat membantu memperbaiki kualitas hidup seseorang serta membuat sumber daya manusia menjadi lebih sehat dan produktif (Herawati & Alhamda, 2026). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi, gusi dan seluruh bagian di dalam mulut berada dalam kondisi sehat. Seseorang juga bisa menjalani kehidupan sosial dan bekerja dengan lebih nyaman dan produktif jika kesehatan gigi dan mulut terjaga (Deskatilana et al., 2025).

Perilaku adalah tindakan atau kebiasaan seseorang yang sangat berpengaruh pada gaya hidupnya. Perilaku yang baik pada anak biasanya terbentuk dari didikan orangtua, dorongan dan kemampuan dalam membimbingnya. Anak kecil jika dibiasakan dengan pola hidup sehat, maka kebiasaan menjaga kesehatan tersebut akan terus terbawa sampai dewasa. Perilaku secara sederhana dapat

diartikan sebagai reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Yuniarti & Aprianti, 2025). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik bisa tercapai jika seseorang memiliki pengetahuan dan kebiasaan yang benar dalam merawat gigi dan mulut. Pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang maka sikap dan tindakannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga bisa menjadi kurang tepat (Andriyani & Prasetiowati, 2025).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara penting untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Mulut bukan hanya tempat masuknya makanan dan minuman, tetapi juga memiliki berbagai fungsi penting lainnya, banyak orang yang masih belum menyadari betapa besar peran mulut dalam memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut harus dijaga karena sangat penting untuk mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh (Oktaviani et al., 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menunjukkan bahwa remaja umur 15-24 tahun mempunyai permasalahan pada gigi dan mulut sekitar 47,3% serta proporsi permasalahan gigi dan mulut di Jawa Tengah 56,9%. Masyarakat di Indonesia mengalami kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi yang benar serta hanya 6,2% yang mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang benar. Angka tersebut menegaskan bahwa masalah kesehatan gigi di Indonesia masih menjadi tantangan serius dan perlu mendapat perhatian lebih.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan Tingkat Pendidikan Menengah yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Siswa mulai diarahkan ke bidang peminatan sejak kelas X, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Usia siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dimulai dari 15 hingga 17 tahun. Kategori usia tersebut, siswa termasuk dalam kategori usia remaja (Trimayati et al., 2023).

Karakter siswa mengacu pada nilai-nilai, sikap, moral, etika dan sifat positif yang membentuk kepribadian serta cara seseorang berperilaku dalam lingkungan pendidikan. Karakter ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran,

tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian terhadap orang lain, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian. Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui proses pembelajaran, bimbingan, serta lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan nilai-nilai positif tersebut. Karakter bukanlah sifat yang sudah menetap sejak lahir, melainkan dapat terus berkembang dan ditingkatkan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta pendidikan yang tepat (Destiany & Robandi, 2023). Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, gaya hidup, serta kebiasaan menyikat gigi yang kurang optimal, oleh karena itu fase remaja sangat rentan terhadap masalah ini. Pencegahan sejak usia remaja dan tanpa adanya edukasi, risiko terjadinya penyakit periodontal akan semakin meningkat dan akan berdampak pada kualitas hidup mereka di masa depan (Sundu et al., 2025).

SMA Negeri 1 Salem merupakan salah satu sekolah yang jumlah siswanya cukup banyak dengan karakteristik sosial yang berbeda. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada 09 Januari 2026 terhadap 15 siswa kelas X E9 menunjukkan tingkat perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hasil pemeriksaan *Calculus Index* dengan rata-rata 1,41 kriteria sedang. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yang berisiko menyebabkan terbentuknya karang gigi. Berdasarkan latar belakang pengetahuan siswa kelas X E9 SMA Negeri 1 Salem tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karang gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, “Bagaimana Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Karang Gigi pada Siswa Kelas X E9 SMA Negeri 1 Salem?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karang gigi pada siswa kelas X E9 SMA Negeri 1 Salem.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karang gigi pada siswa kelas X E9 SMA Negeri 1 Salem.

1.3.2.2 Mengetahui kriteria karang gigi pada siswa kelas X E9 SMA Negeri 1 Salem.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Siswa kelas X E9 SMA Negeri 1 Salem, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karang gigi.

1.4.2 Bagi Kepala sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta tambahan informasi bagi sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya serta dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut bagi dosen maupun mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Ratu et al., 2025).	Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Gigi pada Siswa- Siswi SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang	Penelitian mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel dan tempat Penelitian
2	(Aritonang et al., 2022).	Gambaran Gigi yang Berjejal dan Gigi Tidak Berjejal terhadap Karang gigi pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar	Penelitian mengenai karang gigi	Terdapat pada variabel dan tempat penelitian
3	(Sutrayitno et al., 2023)	Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa MTS Nurul Huda	Penelitian mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel dan tempat penelitian